

**SKRIPSI**  
**ANALISIS AKTOR PADA PENGEMBANGAN EKOWISATA**  
**DI TAMAN WISATA ALAM MALINO**

**Oleh:**  
**MUH. SURHAMZAH**  
**M011171536**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
**FAKULTAS KEHUTANAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Aktor pada Pengembangan Ekowisata di Taman  
Wisata Alam Malino  
Nama Mahasiswa : Muhammad Surhamzah  
NIM : M011171536

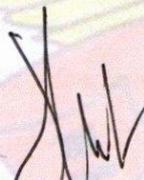
Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Kehutanan

Pada Tanggal 18 Juni 2021 Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Menyetujui:  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si  
NIP. 19790831 200812 1 002

  
Emban Ibnyrusyd Mas'ud, S.Hut, MP.  
NIP. 19860403 201404 1 002

Mengetahui,  
**Ketua Departemen Kehutanan  
Fakultas Kehutanan**

  
Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si  
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Pengesahan : Juli 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Surhamzah  
Nim : M011171536  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis Aktor pada Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Malino”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2021

Yang menyatakan



Mu. Surhamzah

## ABSTRAK

**Muh. Surhamzah (M011171536) Analisis Aktor Pada Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Malino di bawah Bimbingan Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si dan Emban Ibnurusyd Mas'ud, S.Hut., MP.**

Taman Wisata Alam Malino memiliki potensi sebagai kawasan ekowisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pelestarian lingkungan, ekonomi, wisata serta pendidikan oleh berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah maupun pengunjung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi aktor dan manfaat yang diterima para aktor yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino serta memetakan peran para aktor dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis aktor. Aktor yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino terdiri atas 6 pihak terkait yakni Resort TWA Malino, Kelurahan Malino, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, Masyarakat Sadar Wisata (Masata DPC Gowa), Instansi Pendidikan dan Pengunjung. Peran aktor terkait dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino berbeda-beda sesuai dengan klasifikasi aktor yang dikategorikan menjadi diantaranya adalah Instansi Pemerintah, Masyarakat, Instansi Pendidikan dan Perseorangan. Berdasarkan pengaruh (*influence*) dan kepentingan (*interest*) aktor di petakan dalam empat kategori yang di kelompokkan seperti berikut (1) *Subject*: Masyarakat Sadar Wisata (Masata DPC Gowa), (2) *Key Player*: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, (3) *Crowd*: Pengunjung dan Institusi Pendidikan (4) *Context setters*: Resort TWA Malino dan Pemerintah Kelurahan Malino. Kategori aktor yang paling penting dalam pengembangan Taman Wisata Alam Malino adalah pihak *Key Player*.

**Kata Kunci :** Aktor, Taman Wisata Alam Malino, Pengembangan Ekowisata

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugerah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Aktor pada Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Malino”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian juga dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada **Dr. Forest. Muhammad Alif KS S.Hut, M.Si** dan **Emban Ibnurusyd Mas’ud, S.Hut, MP.** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang kepada orangtua tercinta, ayahanda dan Ibunda serta saudara saya **Muh. Elyansyah** dan **Muh. Syahputra Jaya** yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa. Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Syamsu Alam, MS.**, dan Ibu **Syahidah, S.Hut., M.Si. Ph.D** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi.
2. Kepada **Alma Aprilah Risnawati, Adit Rinaldi M, Abdul Rahman JB, Ahmad Tahir, A. Andri Yuliansyah H, Muh. Fachri Irsad, Syarif Al-Qadri, Febrian Thomas Hingkam, Asria Yunisa** serta **seluruh pimpinan dan staf dari Resort TWA Malino** yang telah membantu dalam proses penelitian.
3. Keluarga besar **IKA SKMA**, saudara-saudari **FVS 2017** dan kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik **SMKK-Unhas** atas dukungan, motivasi, wejangan, masukan dan bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian.
4. Keluarga besar **Fraxinus 2017** saya ucapkan banyak terima kasih untuk segala bantuan, dukungan ataupun motivasinya.
5. Keluarga besar **Kemahut SI UNHAS** saya ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan bantuannya selama masa perkuliahan.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Bertolak dari itulah, penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran yang membangun, dari berbagai pihak sehingga menjadi masukan bagi penulis untuk peningkatan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Juli 2021

Muh. Surhamzah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan.....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
2.1. Taman Wisata Alam .....	3
2.2. Aktor.....	4
2.3. Analisis Peran Aktor.....	5
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>
3.1. Waktu dan Tempat .....	8
3.2. Alat dan Bahan .....	8
3.3. Metode Pengambilan Data .....	8
3.3.1 Jenis Data.....	8
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	9
3.4. Analisis Data .....	9
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>12</b>
4.1. Keadaan Umum .....	12
4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi Daerah .....	12
4.1.2 Keadaan Demografi.....	13
4.2. Identifikasi Aktor dan Perannya.....	14
4.2.1 Instansi Pemerintah .....	15

4.2.2 Masyarakat .....	16
4.2.3 Lembaga Pendidikan .....	16
4.2.4 Perseorangan .....	17
4.3. Analisis Kepentingan Aktor .....	17
4.3.1 Kepentingan Pelestarian Lingkungan .....	18
4.3.2 Kepentingan Pendidikan .....	18
4.3.3 Kepentingan Wisata .....	19
4.3.4 Kepentingan Ekonomi.....	19
4.4. Pemetaan Aktor dalam Pengembangan Ekowisata TWA Malino.....	19
<b>V. PENUTUP</b> .....	<b>25</b>
5.1. Kesimpulan.....	25
5.2. Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Malino .....	13
Tabel 2.	Identifikasi Aktor Pengembangan Ekowisata di TWA Malino .....	15
Tabel 3.	Analisis Kepentingan Aktor di TWA Malino .....	17
Tabel 4.	Nilai Kepentingan dalam Pengembangan Ekowisata TWA Malino .....	20
Tabel 5.	Nilai Pengaruh dalam Pengembangan Ekowisata TWA Malino .....	21

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Hubungan Aktor dalam Perumusan Kebijakan. ....	5
Gambar 2.	Matriks Analisis Peran Aktor pada Perkembangan Ekowisata di TWA Malino .....	10
Gambar 3.	Lokasi Tempat Penelitian.....	13

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Panduan Wawancara Penelitian Dan Kriteria Penilaian.....	30
Lampiran 2	Hasil Wawancara .....	32

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu dari sektor ekonomi yang memiliki potensi dalam pengembangan dan kemajuan suatu daerah. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sinaga (2010) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah bentuk perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Salah satu bentuk pengelolaan pariwisata dapat dilakukan melalui pengelolaan Taman Wisata Alam. Pengelolaan pariwisata berbasis Taman Wisata Alam harus mengikuti aturan yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.36 tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Suaka Margasatwa dan Taman Wisata Alam. Taman Wisata Alam yang salah satu fungsi sebagai sebagai objek dan daya tarik wisata alam untuk dijadikan pusat pariwisata dan kunjungan wisata alam

Salah satu Taman Wisata Alam yang ada di Sulawesi Selatan adalah TWA Malino. TWA ini mampu memberikan pendapatan kepada pemerintah (Atrianingsi, 2019) dan sekaligus mampu memberikan dampak ekonomi cukup besar dengan munculnya berbagai peluang usaha seperti, penginapan, souvenir, rumah makan dan jasa wisata. Keberhasilan pengembangan TWA Malino di atas tidak lepas dari keterlibatan banyak aktor yang memiliki peran yang berbeda-beda tergantung dari pengaruh dan kepentingan dari tiap aktor tersebut. Definisi aktor disini merupakan individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan dalam mencapai kepentingan tertentu (Hardiansyah, 2012).

Oleh karena itu berdasarkan besarnya peranan aktor diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Aktor Pada Pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Alam Malino*”.

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktor dan manfaat yang diterima para aktor yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino
2. Memetakan peran para aktor dalam pengembangan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa, pemerintah, masyarakat lokal serta yang ingin membutuhkan informasi tentang aktor dalam pengembangan kawasan ekowisata di Taman Wisata Alam Malino serta dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa yang akan dilakukan nantinya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Taman Wisata Alam

Taman wisata alam merupakan suatu kawasan atau wilayah konservasi yang diperuntukkan sebagai tempat rekreasi. Karena letaknya yang berada di dalam kawasan konservasi sehingga dalam proses pengelolaan dan perkembangannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip kelestarian atau konservasi alam (Hermawan, 2018).

Menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem Bab VI Pasal 29, kawasan pelestarian alam terdiri dari tiga, yaitu Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Lebih lanjut aturan ini menjelaskan bahwa taman wisata adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Menurut Peraturan Pemerintah No.108 Tahun 2015 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam menjelaskan suatu kawasan dapat ditetapkan menjadi kawasan taman wisata alam jika memenuhi syarat:

- a. Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta geologi yang menarik.
- b. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam.
- c. Kondisi lingkungannya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.

Lebih lanjut peraturan ini menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kawasan Taman Wisata Alam antara lain:

- a. Pariwisata alam dan rekreasi .
- b. Penelitian dan pengembangan kegiatan dapat berupa karya wisata, widya wisata, dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian serta peragaan dokumentasi tentang potensi kawasan wisata alam tersebut .
- c. Pendidikan dan kegiatan penunjang budidaya.

Menurut Soetopo (2011) secara relatif pengelolaan Taman Wisata Alam lebih sederhana karena tidak diperlukannya sarana dan prasarana pelayanan pengunjung yang bersifat khusus. Taman Wisata Alam dapat berbentuk hutan alam

ataupun hutan tanaman. Faktor yang paling penting adalah daya tarik berupa panorama, kesejukan udara atau keindahan yang lain, keragaman sarana untuk berbagai kebutuhan olahraga alam seperti hiking, camping, surfing dan lain-lain. Hadirnya Taman Wisata Alam selain sebagai objek pelestarian lingkungan, pendidikan dan rekreasi tentunya akan memunculkan dampak ekonomi dari memunculkan berbagai peluang usaha di sekitar kawasan Taman Wisata Alam seperti hotel, restoran dan souvenir yang tentunya akan berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yoeti, 2008).

## **2.2. Aktor**

Beberapa ahli telah mendefinisikan aktor antara lain, menurut Freeman dalam Oktavia dan Sahrudin (2013:233) mendefinisikan aktor merupakan seseorang atau sekelompok yang mempunyai pengaruh atau dapat dipengaruhi untuk memperoleh tujuan dari program yang dicapai. Serupa dengan Hardiansyah (2012) menurut Fletcher dalam Santoso dkk (2015:200) mendefinisikan aktor merupakan para pihak yang turut terlibat dalam mempertimbangkan dan memperjuangkan kepentingan pada penyelesaian suatu masalah dalam tahapan mencapai tujuan. Sedangkan menurut Grimble dan Wellard dalam Sefdiany (2017:221) melihat aktor dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.

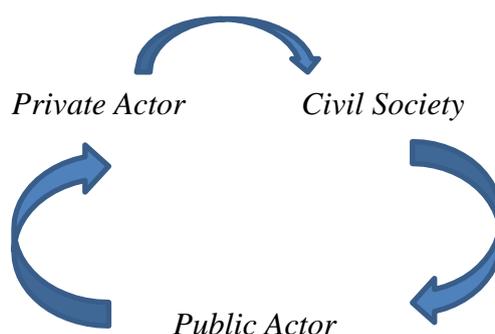
Aktor tidak terlepas dari posisi dan kepentingan dalam proses pengambilan kebijakan. Para aktor memiliki masing-masing posisi dan pengaruh yang berbeda-beda yang dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan posisi dan pengaruh yang diberikan dalam pengambilan kebijakan yaitu aktor utama, aktor kunci dan aktor pendukung (Yosevita, 2015). Aktor utama, merupakan pihak yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun dampak negatif dari suatu kebijakan serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. Pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan paling besar dikatakan sebagai pihak primer dan harus dilibatkan penuh dalam tahapan-tahapan penentuan kebijakan. Aktor kunci adalah mereka yang memiliki kewenangan legal dalam melakukan pengambilan keputusan. Aktor kunci adalah pihak yang memiliki andil dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan. Aktor pendukung merupakan pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap suatu rencana

tetapi memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan (Yosevita, 2015).

### 2.3. Analisis Peran Aktor

Analisis aktor merupakan instrumen penting untuk memahami konteks hubungan dari pihak-pihak terkait. Bahasan yang diberikan oleh konsep ini mampu memberikan materi sangat penting tentang pra pihak yang akan terdampak pengaruhi dan mempengaruhi baik dari kalangan individu, kelompok, dan lembaga apa saja yang perlu diikutsertakan dalam sebuah tahapan perumusan keputusan serta bagaimana caranya dan siapa saja yang perlu ditingkatkan kemampuannya agar mampu turut terlibat aktif di dalamnya (Kusumedi dan Bisjoe, 2010).

Anggara (2014) juga menyatakan bahwa para pihak yang turut serta baik langsung maupun tidak langsung dalam tahapan perumusan kebijakan dalam kegiatan pengembangan suatu kawasan adalah pemerintah (*Publik Actor*), masyarakat (*Civil society*) dan pihak swasta (*Private Actor*). Masing-masing aktor memiliki kepentingan dan pengaruh yang berbeda dalam hal peran, hak, kewajiban dan hubungan antar aktor. Hal tersebut yang akan mempengaruhi seberapa besar kontribusi aktor terkait dalam pengembangan ekowisata di daerah. Hubungan ketiga aktor tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Anggara, 2014

Gambar 1. Hubungan Aktor dalam Perumusan Kebijakan

Peran Aktor menurut Nugroho (2014:16-17) dalam program pembangunan atau pengembangan dapat diklasifikasikan atas lima, yaitu:

- a. *Policy creator* yaitu para pihak yang berperan sebagai pengambil keputusan utama dan penentu suatu kebijakan.
- b. Koordinator yaitu pihak yang memiliki peran mengkoordinasikan aktor lain yang terlibat.
- c. Fasilitator yaitu pihak sebagai penyedia kebutuhan dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- d. Implementer yaitu pihak yang menjalankan kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- e. Akselerator yaitu pihak yang berperan mempercepat dan memberikan dukungan agar suatu kebijakan dapat berjalan sesuai rencana.

Menurut Bryson dalam Hardiansyah (2012:190) analisis aktor dimulai dengan menyusun para pihak pada matriks dua kali dua menurut interest (minat) aktor terhadap suatu kebijakan dan *power* (kekuasaan) yang dimiliki oleh aktor dalam mempengaruhi kebijakan tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan aktor terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan aktor untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan dalam mendukung keputusan yang telah dibuat.

Berdasarkan pengaruh (*influence*) dan kepentingan (*interest*) yang dimiliki oleh setiap aktor maka aktor dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu (Reed, 2009):

1. Aktor dengan tingkat kepentingan (*interest*) yang tinggi tetapi memiliki pengaruh (*influence*) yang rendah diklasifikasikan sebagai subyek (*Subjects*). Aktor ini memiliki kapasitas yang rendah dalam pencapaian *tujuan*, akan tetapi dapat menjadi berpengaruh dengan membentuk aliansi dengan Aktor lainnya. Aktor ini sering bisa sangat membantu sehingga hubungan dengan Aktor ini harus tetap dijaga dengan baik.
2. Aktor dengan tingkat kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*influence*) yang tinggi diklasifikasikan sebagai pemain kunci (*Key Player*). Aktor ini harus lebih aktif dilibatkan secara penuh termasuk evaluasi kebijakan baru..
3. Aktor dengan tingkat kepentingan (*interest*) dan pengaruh (*influence*) yang rendah diklasifikasikan sebagai Pengikut Lain (*Crowd*). Diperlukan sedikit pertimbangan untuk melibatkan aktor ini lebih jauh karena pada

kepentingan dan pengaruh yang dimiliki biasanya berubah seiring berjalannya waktu.

4. Aktor dengan tingkat kepentingan (*interest*) yang rendah tetapi memiliki pengaruh (*influence*) yang tinggi diklasifikasikan sebagai Pendukung (*Context setters*). Aktor ini dapat mendatangkan resiko sehingga keberadaannya perlu dipantau dan dikelola dengan baik. Aktor ini dapat berubah menjadi *key player* karena suatu peristiwa. Hubungan baik dengan Aktor ini terus dibina. Untuk itu segala informasi yang dibutuhkan harus tetap diberikan sehingga mereka dapat terus berperan aktif dalam pencapaian tujuan.